

BAB VII

SARAN

Beberapa hal yang dapat disarankan dari hasil kegiatan selama praktek kerja profesi apoteker di PT. Surya Dermato Medica, yaitu:

1. PT. Surya Dermato Medica laboratories hendaknya dapat mempertahankan serta meningkatkan penerapan dan pelaksanaan CPOB.
2. Kerjasama antara PT. Surya Dermato Medica Laboratories dengan Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya diharapkan dapat selalu berjalan dengan baik sehingga mahasiswa calon apoteker bisa tetap mendapat kesempatan untuk memperoleh pemahaman mengenai tanggung jawab apoteker, membandingkan teori dengan kenyataan kerja di lapangan serta penerapan CPOB dalam industri farmasi.
3. Mahasiswa program profesi apoteker disarankan membekali diri dengan ilmu pengetahuan yang cukup yang berhubungan dengan industri farmasi terutama CPOB sebelum menjalani praktek kerja profesi apoteker.
4. Aspek – aspek dalam CPOB yang telah diterapkan dan dilaksanakan oleh PT. Surya Dermato Medica hendaknya tetap dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi.
5. Mempertahankan dan meningkatkan kinerja karyawan dengan secara rutin melakukan pelatihan yang berkaitan dengan tugas masing – masing karyawan.

6. Waktu praktek kerja profesi lebih diperpanjang agar mahasiswa dapat memiliki pengalaman kerja di industri yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, The United State of Pharmacopoeia, 30th ed, Rockville:
The United States Pharmacopoeia Convention, 2007

Ansel, Howard C., Pengantar Bentuk Sediaan Farmasi, edisi IV, UI
Press Jakarta, 1989

Tim Revisi CPOB, 2012. Pedoman Cara Pembuatan Obat yang
Baik, Edisi 2012, Jakarta : Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Tim Revisi CPOB, 2012. Petunjuk Operasional Penerapan Cara
Pembuatan Obat yang Baik, Edisi 2012, Jakarta : Badan Pengawas
Obat dan Makanan.

Lachman, L., Lieberman, H.a., Kanig, J.I., 1994. Teori dan Praktek
Farmasi

Industri, Edisi ke-3, Universitas Indonesia Press, Jakarta.

Adnan, M., 1997, *Teknik Kromatografi untuk Analisis Bahan
Makanan*, Andi Offset, Yogyakarta.

BPOM RI, 2012, *Penerapan Pedoman Cara Pembuatan Obat yang
Baik*, Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia,
Jakarta.

Depkes, 2010, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1799 tentang Industri Farmasi*, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.

Larson, E., 2013, Monitoring Hand Hygiene. *American Journal of Infection Control*. 41(2): 43-45.

Lestari, F., 2010, *Bahaya Kimia: Sampling & Pengukuran Kontaminan Kimia di Udara*, EGC, Jakarta.

Mangalappalli-Illathu, A.K. and D.R. Korber, 2006, *Adaptative resistance and differential protein expression of Salmonella enterica serovar Enteritidis biofilms exposed to benzalkonium chloride*, *Antimicrob. Agents Chemother.*, 50: 3588-3596

Nic, M., Jirat, B., and Kosata, B., 2006, IUPAC of quaternary ammonium compounds [online]. <http://goldbook.iupac.org/Q05003.html> [2012, October 26].

Pernak, J., I. Mirska and R. Kmiecik, 1999, *Antimicrobial activities of new analogues of benzalkonium Chloride*, *Eur. J. Med. Chem.*, 2002. 34: 765-771

Russell, A. D., 2002 . *Introduction of biocides into clinical practice*

and the impact on antibiotic-resistant bacteria. Symp Ser Soc Appl Microbiol, 31, 121S–135S.

Shaffer, J.G., 1965, *The Role of Laboratory in Infection Control in the Hospital*. Arbor: University of Michigan, School of Public health, hal. 354, 357.

To, M. S., Favrin, S., Romanova, N. & Griffiths, M. W., 2002, *Postadapational resistance to benzalkonium chloride and subsequent physicochemical modifications of Listeria monocytogenes*. *Appl Environ Microbiol* 68, 5258–5264.

USP, 2014. *Safety Data Sheet: Benzalkonium Chloride*, US Pharmacopeial Convention, Rockville.